

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ilmu pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna. Sedangkan ilmu pendidikan secara alternatif adalah sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional (Rahman et al, 2022:5).

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, dimana pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sebenarnya sangat terkait pada bagaimana bisa menyatukan dan membangun interaksi antara dua komponen yaitu guru dan juga peserta didik. Dalam hubungan interaksi dikelas guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Mulai dari gaya pembelajaran, sikap,

kedisiplinan, pengetahuan serta hal lainnya. Guru bisa jadi objek penilaian yang dilakukan oleh peserta didik, tak jarang peserta didik melakukan imitasi dari kebiasaan atau pola pikir yang dilakukan oleh gurunya.

Hasil observasi peneliti kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, diketahui pembelajaran masih bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa (*teacher oriented*), siswa hanya menerima informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan dan kurang berminat terhadap mata pelajaran yang akhirnya perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Penyelesaian masalah salah satunya adalah dengan proses pembelajaran dikelas harus direncanakan dengan benar agar tercapai tujuan pendidikan, dalam merencanakan proses pembelajaran harus digunakan suatu pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang disebut sebagai model pembelajaran. Dalam mengatasi masalah tersebut harus menerapkan model strategi pembelajaran mutakhir, kreatif dan efisien dalam pembelajaran dan menumbuhkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *discovery learning* (Kadri dan Rahmawati, 2015:30).

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Nurhayati, 2022:95). Model *discovery learning* melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yaitu, meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memotivasi siswa untuk belajar, membentuk sikap mandiri, membuat pembelajaran lebih bermakna, melatih kreativitas dan inovasi, meningkatkan keterampilan kolaborasi dan membantu pemahaman jangka panjang.

Hasil penelitian (Nurhayati, 2022:104) dan (Zendrato et al, 2024:453) adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran *student-centered*, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, *discovery learning* juga meyakinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Indikator keberhasilan siswa indikator keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai evaluasi, seperti tes tertulis, penilaian praktik, atau observasi.

SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran atau hal ini diduga karena pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji **“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2024/2025”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Penting bagi guru untuk mengetahui bahwa dalam menggunakan metode *discovery learning* mereka berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam *Discovery Learning* siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, menginvestigasi, dan memecahkan masalah dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Namun, beberapa kendala dapat memengaruhi *discovery learning*, di antaranya:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

1.3 Batasan Masalah

1. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Memberikan referensi dan panduan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *Discovery Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman konsep sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

3. Bagi Sekolah

Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era pendidikan abad ke-21.

4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan data dan informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait model pembelajaran inovatif lainnya atau pengembangan lebih lanjut dari *Discovery Learning*.



Gambar 1.1 Kelas VIII-B